

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha dasar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial, perubahan kearah kemajuan, dan kesejahteraan hidup yang berkualitas.¹ Sehingga pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keahlian menurut bidangnya masing-masing. Dengan ini, dalam dunia pendidikan peserta didik dituntut untuk mempunyai ketrampilan yang sesuai dengan era teknologi dan perkembangan zaman. Ketrampilan tersebut meliputi; berfikir kritis, pemecahan masalah, aktif, kreatif, inovatif, serta ketrampilan dalam berkomunikasi dan berkolaborasi.

Pengembangan ketrampilan tersebut dipertegas dalam tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal (3) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“... bertujuan untuk berkembangnya potensi pesesrta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 tersebut dapat terwujud dengan

¹ Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 42

² Republik Indonesia, *Undang- undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Permana, 2006)

memerlukan guru yang Profesional. Guru professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi ini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan professional, baik yang bersifat pribadi sosial maupun akademis.³

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional diatas, untuk mengembangkan keterampilan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan, maka perlu diterapkannya kedalam proses pembelajaran. Dalam hal ini untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik. Dalam melaksanakan proses pembelajaran yang baik, tentunya ada beberapa strategi yang ditempuh guru dalam mengembangkan keterampilan peserta didik. Kata strategi ini berasal dari bahasa latin *strategia* yang berarti sebuah rencana untuk mencapai suatu tujuan.⁴ Strategi juga merupakan suatu upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong dan memotivasi peserta didik agar mengikuti pembelajaran dengan baik dalam proses belajar.⁵ Strategi ini sangat dibutuhkan oleh seorang pendidik karena strategi merupakan suatu langkah awal dalam pembelajaran yang dapat membantu berlangsungnya kesuksesan belajar peserta didik.

Reigeluth menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola piker guru dalam mengajar. Dimana strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang

³ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 46

⁴ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019), hal. 2

⁵ Rahmah Johar & Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016), hal. 2

dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran.⁶

Strategi itu sendiri merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu diharapkan guru dapat membantu peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Namun, tidak semua dari peserta didik dapat menerima pelajaran dengan hanya mendengarkan apa yang diberikan oleh guru saja, akan tetapi juga perlu adanya tindakan langsung yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri, dan juga pada setiap pembelajaran tentunya memiliki cara tersendiri dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan menyesuaikan pelajaran yang disampaikan, sehingga dengan ini pembelajaran PAI tidak bersifat satu arah (konvensional). Dengan demikian, perlu adanya variasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru tetap menjadi sumber belajar dengan memberikan penjelasan kepada peserta didik terlebih dahulu, kemudian dikombinasikan dengan model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik, sehingga dengan ini peserta didik mendapatkan keduanya yaitu pemahaman dari pendidik dan juga keterampilan serta kemandirian dalam belajar, karena pembelajaran yang pasif dapat membuat peserta didik kesulitan dalam menuangkan ide yang dimilikinya. Maka dari itu, guru seharusnya tidak hanya memberikan bekal pemahaman kognitif saja akan tetapi kreatif dalam belajar juga harus diimplementasikan kedalam proses pembelajaran.⁷ Untuk itu, guru harus memiliki strategi agar membangkitkan semangat serta keaktifan peserta didik

⁶ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 17

⁷ Ayu Sri Menda BR Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa*, (Bogor: Guepedia, 2019), hal. 35

dalam pembelajaran, yang salah satunya yaitu dengan meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

Abdussalam Al-Khalili menyatakan bahwa kreativitas merupakan salah satu bentuk kecerdasan, bisa jadi ia merupakan pengantar kecerdasan, atau bahkan bisa jadi ia merupakan hasil dari kecerdasan, dalam arti bukam kecerdasan yang menyeluruh.⁸ Kreativitas merupakan faktor yang sangat penting dihayati perkembangannya karena sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan akan kretivitas dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini dirasakan merupakan kebutuhan siswa. Kreativitas belajar siswa akan mempengaruhi kondisi belajar siswa tersebut, sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa.⁹

Sebgaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. Hud ayat: 27 berikut:

وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّعْرِضُونَ.

Artinya: “ Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku perihal orang-orang yang zalim itu. Sesungguhnya mereka nanti akan ditenggelamkan.” (Q.S Hud, ayat 37)¹⁰

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah SWT. memerintahkan nabi Nuh A.S. untuk membuat perahu yang dapat digunakan penyelamatan diri disaat tertimpa air bah, sementara belum ada dan tahu cara dan bentuk sebelumnya. Nabi Nuh A.S. dituntut untuk menyelesaikan masalah-masalah yang Allah berikan

⁸ Abdussalam Al Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hal. 25

⁹ Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 41

¹⁰ Al-Qur,an dan Terjemahnya,(Jakarta: Kementrerian Agama RI, 2016)

kepadanya. Allah SWT. hanya memberikan perintah tanpa memberi tahu cara membuatnya.

Kreativitas selama ini masih sering dikesampingkan dalam sistem pendidikan, sistem pengelolaan anak didik masih menggunakan cara-cara konvensional yang lebih menekankan pengembangan kecerdasan dalam arti sempit dan kurang memberi perhatian kepada pengembangan bakat kreatif peserta didik. Menurut *Creative Index Global*, Indonesia menempati posisi 75 dalam tingkat kreativitasnya. Posisi tersebut terbilang sangat rendah bila dibandingkan dengan Negara lain. Padahal dengan memiliki kreativitas peserta didik diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari serta mampu menempatkan diri secara tepat. Selain itu dengan adanya kreativitas yang diimplementasikan dalam sistem pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mengeluarkan ide-ide progresif yang dimiliki dalam menghadapi dan bersaing dalam kompetisi global yang semakin ketat dan berubah.¹¹

Pembelajaran yang kreatif sangat penting untuk dilaksanakan, oleh karena itu guru membutuhkan strategi dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik yang dalam hal ini, kreativitas belajar dapat dibentuk melalui beberapa metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti bermain peran, pemecahan masalah, tugas kelompok, dan sebagainya dapat mengembangkan kreativitas peserta didik baik dalam berfikir kreatif maupun dalam bertindak.¹²

Dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, ada beberapa model

¹¹ Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Depdiknas dan Rineka Cipta, 2012), hal. 20

¹² Yanti Fitria & Indra Widya, *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hal. 38-39

pembelajaran yang dinilai dapat meningkatkan kreativitas belajar, meliputi; Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Inquiry*, *Discovey Learning*, dan lain sebagainya. Dari beberapa model pembelajaran yang telah disebutkan diatas, menurut Setyaningsih salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membantu peserta didik berfikir kreatif dalam pembelajaran adalah model *Project Based Learning*. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang digunakan pendidik untuk meningkatkan keterampilan berfikir kreatif peserta didik.¹³ Pembelajaran berbasis proyek atau biasa disebut *Project Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang digunakan guru agar peserta didik secara aktif, kreatif dan inovatif melibatkan diri dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini didasari teori dari Piaget bahwa model pembelajaran yang mendatangkan keaktifan peserta didik dinilai sangat penting dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik.¹⁴

Pembelajaran berbasis proyek menurut Boss dan Kraus merupakan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah yang bersifat open-ended dan mengaplikasikan pengetahuan kedalam sebuah proyek yang sedang dikerjakan.¹⁵ Selain itu, peserta didik diharapkan tidak hanya menerima dan mengingat pelajaran yang telah diberikan oleh guru, akan tetapi pembelajaran berbasis proyek ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi serta keterampilan yang dapat meningkatkan daya ingat

¹³ M Licht, *Controlled Chaos, Project Based Learning*, (The Transylvania Country Association Of Education: The Transylvania Times, 2014), hal. 951

¹⁴ Yanti Rosinda Tinenti, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Penerapannya Dalam Proses Pembelajaran di Kelas*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 4

¹⁵ Abidin Y, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), hal. 167

peserta didik terhadap pelajaran yang diaplikasikan dalam bentuk video kreativitas yang telah dibuat. Sejalan dengan yang dikemukakan Vernon Magnesen dalam penelitiannya, bahwa ingatan yang diperoleh melalui membaca adalah sebesar 20%, mendengar sebesar 30%, melihat sebesar 40%, mengucapkan sebesar 50%, melakukan sebesar 60%, dan gabungan dari membaca, mendengar, melihat, mengucapkan, serta melakukan adalah sebesar 90%. Hal ini dapat dilihat jika peserta didik melakukannya sendiri, maka hasil yang didapatkan adalah 90% yang berarti berhasil dalam belajar.¹⁶

SMPN 1 Sanankulon Blitar adalah salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Bahkan program ini sangat didukung oleh sekolahan, dengan mengadakan pameran hasil proyek yang telah dibuat oleh siswa. Pada saat pameran dilakuakn mereka benar-benar dituntut untuk menunjukkan kretivitas yang dimiliki setiap peserta didik, dengan menghias kelas sekreatif mungkin dan menata hasil proyek yang telah dilakukan sebelumnya. Bahkan setiap kelas menonjolkan ciri khasnya masing-masing untuk nantinya dinilai oleh penilai yang telah disiapkan oleh lembaga sekolah.

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul *Strategi Guru Pai dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan di atas, peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai salah satu langkah untuk menjawab segala

¹⁶ Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT MKK Universitas Semarang, 2004), hal. 85

permasalahan yang ada. adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi pengorganisasian guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek di SMPN 1 Sanankulon Blitar?
2. Bagaimana strategi penyampaian guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek di SMPN 1 Sanankulon Blitar?
3. Bagaimana strategi pengelolaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik di SMPN 1 Sanankulon, Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengorganisasian guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek di SMPN 1 Sanankulon Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan strategi penyampaian guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek di SMPN 1 Sanankulon Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek di SMPN 1 Sanankulon, Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan menguatkan teori strategi pembelajaran guru dari Reigeluth yang meliputi strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan guru dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik di SMPN 1 Sanankulon Blitar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah SMPN 1 Sanankulon Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi, khususnya bagi evaluasi guru dalam melaksanakan perannya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

b. Bagi Guru SMPN 1 Sanankulon Blitar

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai strategi guru dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, khususnya dalam pembelajaran berbasis proyek yang digunakan oleh guru PAI di SMPN 1 Sanankulon Blitar.

c. Bagi Peserta Didik SMPN 1 Sanankulon

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam kepada peserta didik, khususnya pada pembelajaran PAI.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan menambah wawasan peneliti selanjutnya yang tertarik ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik ini.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Reigeluth menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar. Dimana strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.¹⁷

b. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Reigeluth, Bunderson dan Meril dalam buku yang dikutip oleh Degeng yang berjudul teori pembelajaran 1 taksonomi variable menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan yang mensintesis fakta, konsep prosedur dan prinsip yang berkaitan.¹⁸

Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu

¹⁷ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 17

¹⁸ Nyoman S. Degeng, *Teori Pembelajaran 1 Taksomi variable*, (Malang: UIN Malang), hal. 83

konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.¹⁹

c. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variable metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Strategi penyampaian mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari peserta didik.²⁰

d. Strategi Pengelolaan Guru

Menurut Reigeluth dan Merrill yang dikutip oleh Nyoman S. Degeng mengemukakan paling tidak ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan, Yaitu; penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan pengelolaan motivasional.²¹

e. Kreativitas Belajar

Kreativitas belajar adalah kemampuan siswa untuk menemukan cara-cara yang baru dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajaran.²²

Yang terpenting dalam kreativitas belajar itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan produk

¹⁹ *Ibid*, hal. 83

²⁰ *Ibid*, hal. 151-152

²¹ *Ibid*, hal. 163

²² Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hal. 58

kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri yang tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.²³

2. Penegasan Oprasional

Strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar. Dimana strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran.

Strategi Pengorganisasian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi mengorganisasi isi pelajaran yang disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan yang mensintesis fakta, konsep prosedur dan prinsip yang berkaitan.

Strategi Penyampaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komponen variable metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Strategi penyampaian yang mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari peserta didik.

Strategi pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi pengelolaan yang meliputi penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan pengelolaan motivasional.

Kreativitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik SMPN 1 Sanankulon Blitar untuk menemukan cara-

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 146

cara yang baru dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah.²⁴ Yang mana tekniknya dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu *pertama* bagian awal skripsi; yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua* bagian inti skripsi; yang memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan kualitatif. Dan *ketiga* bagian akhir skripsi; meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan.

Penelitian ini terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Dengan artian dalam pembacaan skripsi ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian bab dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam. Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisa yang digunakan dengan penalaran induktif, proses pemaknaan lebih menonjolkan penafsiran subyek penelitian (*prespektif subjek*), laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam, serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh keotentikan.

²⁴ UIN SATU Tulungagung, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi, Artikel Ilmiah, & Makalah)*, (Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021), hal. 27

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan skripsi sesuai dengan penjabaran berikut:

1. Bab I pendahuluan, bab ini berisi tentang:

Konteks Penelitian yang menguraikan pentingnya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek.

Fokus dan Pertanyaan peneliti yang mendeskripsikan tentang strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di SMPN 1 Sanankulon Blitar.

Tujuan Penelitian untuk mendeskripsikan strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan guru PAI dalam meningkatkan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek di SMPN 1 Sanankulon Blitar.

Kegunaan penelitian berisi tentang manfaat pentingnya penelitian terutama dalam untuk pengembangan ilmu atau pelaksanaan pengembangan secara praktis.

Penegasan istilah terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional. Penegasan konseptual adalah definisi yang diambil dari pendapat atau teori dari pakar sesuai dengan tema yang diteliti. Sedangkan penegasan operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisi operasional itu akan menunjukkan alat pengambilan data yang cocok digunakan.

Sistematika pembahasan menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Sistematika diungkapkan dalam bentuk narasi singkat masing-masing bab, bukan numerik seperti daftar isi. Sistematika pembahasan bisa juga berupa pengungkapan alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian lain.

2. Bab II kajian pustaka, bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk atau hasil penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Atau dengan kata lain dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjas, dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan penelitian.
3. Bab III metode penelitian, bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan kualitatif, studi kasus, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmuan yang universal

4. Bab IV hasil penelitian, bab ini berisi tentang paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.
5. Bab V pembahasan, pada bab ini membahas keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).
6. Bab VI penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu.